



Pelestarian Seni Reak Sebagai Wujud Pengamalan Pancasila di Kecamatan Cileunyi

Abdur Rafi*, Raisa Nuha, Gladya Jasmine, Farah Azizah, Shella Destri, Ratna Fitria

Universitas Pendidikan Indonesia

Abstrak: Penelitian ini menyelidiki peran seni Reak, sebuah seni tradisional dari Cileunyi, dalam pelestarian budaya lokal dan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Reak, sebuah pertunjukan budaya yang telah menjadi bagian penting dari struktur sosial masyarakat, berfungsi tidak hanya sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media untuk menanamkan nilai-nilai dasar bangsa seperti kerja sama, saling menghormati, dan persatuan. Meskipun memiliki signifikansi, pelestarian seni Reak masih terbatas pada konteks lokal tanpa pengakuan yang lebih luas di tingkat nasional. Penelitian ini mengisi kekosongan yang ada dengan mengeksplorasi bagaimana Reak tidak hanya berfungsi sebagai bentuk seni tetapi juga sebagai alat untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila, khususnya dalam aspek musyawarah, gotong royong, dan persatuan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, termasuk wawancara mendalam dan observasi partisipatif, untuk memahami dampak Reak terhadap kohesi sosial dan pendidikan karakter di masyarakat Cileunyi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa Reak memainkan peran penting dalam memperkuat ikatan komunitas, meningkatkan toleransi, dan memupuk rasa kebersamaan, terutama di kalangan generasi muda. Selain itu, penelitian ini memberikan kontribusi pada wacana tentang integrasi seni tradisional dengan ideologi nasional dan memberikan wawasan tentang bagaimana praktik budaya tersebut dapat dilestarikan dan diadaptasi di tengah modernitas dan globalisasi. Penelitian ini menekankan pentingnya keterlibatan komunitas dan dukungan eksternal, termasuk dari pemerintah dan lembaga kebudayaan, untuk memastikan relevansi dan pelestarian seni Reak bagi generasi mendatang.

Kata Kunci: Reak, Seni Tradisional, Nilai Pancasila, Pelestarian Budaya, Komunitas, Cileunyi.

DOI:

<https://doi.org/10.53697/iso.v5i1.2365>

*Correspondence: Abdur Rafi

Email: abdurrafi13@upi.edu

Received: 22-04-2025

Accepted: 22-05-2025

Published: 22-06-2025



Copyright: © 2025 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: This study explores the role of Reak, a traditional art form from Cileunyi, in preserving local culture and promoting the values of Pancasila in everyday life. Reak, a cultural performance deeply rooted in the social fabric of the community, serves not only as entertainment but also as a medium for character education by instilling core national values such as cooperation, mutual respect, and unity. Despite its cultural significance, the preservation of Reak remains limited to the local context and lacks broader national recognition. This study aims to fill that gap by examining how Reak functions as a means of internalizing Pancasila values, particularly in the aspects of deliberation, mutual cooperation, and unity. Using a qualitative approach through in-depth interviews and participatory observation, the findings reveal that Reak is not only appreciated as cultural heritage but is also genuinely understood and practiced by the community in daily life. Reak contributes to strengthening social cohesion, fostering tolerance, and nurturing a sense of togetherness, especially among the younger generation. This research contributes to the discourse on integrating traditional arts with national ideology and offers insights into strategies for cultural preservation amid the challenges of modernity and globalization. Therefore, active community involvement and support from the government and cultural institutions are essential to ensure the sustainability of Reak for future generations.

Keywords: Reak, Traditional Art, Pancasila Values, Cultural Preservation, Community, Cileunyi

Pendahuluan

Kesenian tradisional memiliki peran penting dalam memperkuat identitas bangsa serta membentuk karakter sosial masyarakat melalui warisan nilai yang terkandung di dalamnya. Dalam konteks ke-Indonesiaan, kesenian tradisional tidak hanya menjadi bentuk ekspresi estetis, tetapi juga wahana transmisi nilai-nilai luhur bangsa seperti gotong royong, musyawarah, dan persatuan. Salah satu bentuk seni yang mencerminkan hal tersebut adalah seni Reak yang berkembang di Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung. Seni Reak tidak hanya hadir sebagai hiburan, melainkan juga sebagai simbol hidupnya nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sosial masyarakat, terutama nilai musyawarah dan gotong royong (Djumala & Rurit, 2024).

Seni Reak merepresentasikan semangat kebersamaan yang menyatukan masyarakat dari berbagai latar belakang budaya, agama, dan sosial (Siga et al, 2021). Hal ini sejalan dengan pandangan Katoppo (2023), yang menekankan bahwa seni tradisional mengandung nilai estetis sekaligus identitas kolektif yang memperkuat struktur sosial masyarakat lokal. Kesenian seperti Reak juga dapat menjadi instrumen pendidikan karakter yang efektif, terutama bagi generasi muda, karena nilai-nilai yang ditampilkan dalam pertunjukannya berakar pada norma sosial dan budaya lokal (Suryadi, 2022) (Lidyasari et al, 2023).

Di Cileunyi, tercatat sekitar 52 grup seni Reak yang aktif tampil dalam berbagai perayaan adat dan kegiatan komunitas. Keberadaan grup-grup ini menjadikan seni Reak sebagai media pembelajaran nilai-nilai Pancasila secara kontekstual dalam keseharian masyarakat. Namun, tantangan tetap ada karena pelestarian seni Reak sebagian besar masih bertumpu pada komunitas lokal tanpa adanya pengakuan atau dukungan yang signifikan di tingkat nasional (Lestari et al, 2023). Lidyasari menekankan bahwa pelestarian seni tradisional memerlukan keterlibatan masyarakat secara aktif, sementara Ardiansyah (2024) menyoroti pentingnya peran lembaga formal seperti museum dalam menjaga keberlanjutan warisan budaya.

Fenomena serupa juga terlihat pada upaya pelestarian seni tradisional lain di berbagai daerah Indonesia, seperti pencak silat (Darmawan et al, 2023), tari kreasi (Anam & Salim, 2023), dan tari kudu lempang (Salwiyah et al, 2023), yang semuanya menunjukkan bahwa seni tradisional dapat menjadi alat efektif dalam memperkuat nilai kebangsaan dan solidaritas sosial. Dalam konteks globalisasi, tantangan pelestarian semakin kompleks. Menurut Syamsir (2023), pelestarian seni tradisional di tengah arus modernisasi membutuhkan strategi adaptif yang mampu mempertahankan esensi budaya tanpa kehilangan relevansi dengan kehidupan modern.

Sayangnya, meskipun banyak penelitian telah membahas pelestarian seni tradisional dan nilai-nilai yang dikandungnya, masih minim kajian yang secara khusus menghubungkan antara praktik seni Reak dengan pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sosial masyarakat Cileunyi. Oleh karena itu, penelitian ini mengisi celah tersebut dengan mengeksplorasi lebih jauh bagaimana seni Reak berperan dalam menanamkan dan mempraktikkan nilai-nilai Pancasila, khususnya musyawarah, gotong royong, dan persatuan. Urgensi dari penelitian ini terletak pada pengangkatan seni Reak sebagai contoh konkret bagaimana budaya lokal dapat diintegrasikan dalam strategi pendidikan karakter dan penguatan identitas kebangsaan di tengah tantangan sosial-budaya masa kini.

Kajian Teori

Kajian teori dalam penelitian ini fokus pada tiga aspek utama pelestarian seni Reak di Kecamatan Cileunyi: pelestarian seni tradisional, penerapan nilai-nilai Pancasila dalam seni, dan pengaruh seni terhadap karakter dan persatuan masyarakat. Seni Reak memiliki peran penting dalam melestarikan budaya lokal, menginternalisasi nilai-nilai Pancasila, serta memperkuat karakter bangsa.

1. Pelestarian Seni Tradisional dalam Konteks Budaya Lokal

Pelestarian seni tradisional, termasuk seni Reak, penting untuk menjaga identitas budaya lokal. Seni Reak tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai sosial, seperti kerja sama dan gotong royong. Meski terpapar globalisasi, seni tradisional tetap relevan dalam membentuk karakter masyarakat. Keberadaan 52 grup seni Reak di Kecamatan Cileunyi menunjukkan perhatian besar masyarakat terhadap pelestarian budaya ini (Kusuma, 2020)

2. Nilai-Nilai Pancasila dalam Seni dan Budaya

Pancasila mengandung nilai-nilai yang dapat diterapkan dalam seni budaya, termasuk seni Reak, untuk mengajarkan prinsip musyawarah, gotong royong, dan persatuan. Seni Reak berfungsi sebagai sarana untuk menginternalisasi nilai-nilai Pancasila, terutama dalam hal keberagaman dan persatuan, serta mencerminkan sila kedua dan ketiga Pancasila (Siga et al, 2021)

3. Penguatan Identitas Kebangsaan melalui Seni Tradisional

Seni tradisional seperti Reak memperkuat rasa kebangsaan dan nasionalisme dengan menciptakan ruang untuk dialog antarbudaya. Seni ini mengajarkan toleransi, kesatuan, dan penghargaan terhadap perbedaan. Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam seni Reak memperlihatkan bagaimana masyarakat Cileunyi dapat bersatu dalam keragaman budaya (Amalia & Agustin, 2022)

4. Seni Reak sebagai Sarana Pendidikan Karakter

Seni Reak berperan penting dalam pendidikan karakter masyarakat, terutama generasi muda. Seni ini mengajarkan disiplin, kerja sama, dan rasa tanggung jawab. Melalui proses kolaboratif, seni Reak membantu generasi muda belajar tentang nilai moral dan etika budaya lokal, memperkuat karakter, dan menanamkan nilai-nilai kebangsaan (Kusuma, 2020).

Metodologi

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk menggali lebih dalam pelestarian seni Reak di Kecamatan Cileunyi serta peranannya dalam mengamalkan nilai-nilai Pancasila. Pendekatan ini memberikan ruang bagi eksplorasi mendalam mengenai bagaimana masyarakat memanfaatkan Reak, tidak hanya sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media pembelajaran sosial (Siga et al, 2021).

Studi ini berlokasi di Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung, yang masih aktif mempertahankan seni Reak dalam berbagai perayaan adat dan kegiatan sosial. Fokus penelitian tertuju pada empat kelompok seni utama—Pusaka Mandiri, Lugay Pusaka, Juarta Putra, dan Cipas—yang memiliki peran penting dalam menjaga tradisi serta mempererat solidaritas komunitas.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dan observasi partisipatif. Wawancara melibatkan anggota kelompok seni, pengurus, serta masyarakat untuk mendapatkan perspektif mereka tentang pelestarian Reak dan implementasi nilai-nilai Pancasila dalam praktiknya (Lestari et al, 2023). Sementara itu, observasi partisipatif memungkinkan peneliti mengamati secara langsung interaksi sosial yang terjalin dalam seni ini (Suryadi, 2022).

Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memahami seni Reak sebagai bagian dari upaya pelestarian budaya, sekaligus sebagai sarana penguatan identitas nasional dan pembentukan karakter masyarakat yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini mengungkapkan bahwa seni Reak di Kecamatan Cileunyi berperan penting dalam pelestarian budaya lokal dan pengamalan nilai-nilai Pancasila. Berdasarkan wawancara dengan anggota grup seni Reak dan pengamatan langsung, ditemukan bahwa seni ini tidak hanya mencerminkan ekspresi artistik, tetapi juga memberikan kontribusi yang besar dalam memperkuat ikatan sosial di masyarakat, mengajarkan nilai-nilai kebersamaan, dan memperkenalkan budaya lokal kepada generasi muda. Pembahasan ini akan menjelaskan lebih lanjut mengenai pelestarian seni Reak, pengamalan nilai-nilai Pancasila, dampak sosial dan budaya, serta harapan dan pengembangan seni reaktif dimasa depan.

1) Pestaarian Seni Reak

Pelestarian seni Reak di Cileunyi melibatkan tidak hanya grup seni, tetapi juga masyarakat sekitar. Hal ini menunjukkan adanya upaya kolektif dalam menjaga dan melestarikan tradisi seni tersebut. Seperti yang diungkapkan oleh anggota grup Cipas, pelatihan dan pertunjukan secara rutin merupakan bagian dari usaha untuk mengenalkan seni Reak kepada generasi muda. Namun, tantangan utama yang dihadapi adalah kurangnya minat dari generasi muda yang lebih tertarik pada hiburan modern, seperti yang ditemukan dalam wawancara dengan anggota grup Lugay Pusaka. Generasi muda lebih memilih hiburan yang lebih modern dan komersial, yang membuat seni Reak kesulitan bersaing dalam menarik perhatian mereka.

Selain itu, keterbatasan dana dan fasilitas juga menjadi kendala dalam melestarikan seni Reak. Beberapa grup seni, seperti Pusaka Mandiri, menyebutkan bahwa meskipun ada partisipasi aktif dari masyarakat, keterbatasan dana sering kali menghambat penyelenggaraan pertunjukan besar dan perawatan alat-alat seni. Tantangan ini sejalan dengan temuan Faris & Wachyudin (2024), yang menyatakan bahwa seni tradisional sering terancam oleh dominasi budaya modern, yang lebih mudah diakses oleh generasi muda. Oleh karena itu, untuk menjaga kelestarian seni Reak, diperlukan dukungan lebih besar dari berbagai pihak, termasuk pemerintah dan lembaga kebudayaan, untuk memberikan fasilitas yang memadai dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya melestarikan seni tradisional.

Seni Reak juga mulai dikenal lebih luas, bahkan di luar negeri, seperti yang diungkapkan dalam artikel MerahPutih.com yang menyebutkan bahwa grup Juarta Putra telah sukses dengan pertunjukannya di festival besar dan akan melanjutkan tur

internasional mereka di Eropa dengan tajuk Reak Invasion Tour. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa seni Reak tidak hanya dihargai di Indonesia, tetapi juga menarik perhatian di panggung internasional, yang dapat membuka peluang bagi pelestariannya di tingkat global (MerahPutih, 2025). Dengan semakin dikenal di dunia internasional, seni Reak diharapkan dapat terus berkembang dan mendapatkan dukungan yang lebih besar untuk melestarikan warisan budaya ini.

2) Pengamalan Nilai Pancasila

Seni Reak di Cileunyi memiliki peran penting dalam mengajarkan dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila, terutama dalam aspek musyawarah, gotong royong, dan persatuan. Seperti yang dikemukakan oleh anggota Juarta Putra, setiap keputusan dalam pertunjukan seni Reak diambil melalui musyawarah bersama, mencerminkan prinsip musyawarah mufakat dalam Pancasila. Semangat gotong royong juga terlihat dalam persiapan dan pelaksanaan pertunjukan, di mana masyarakat terlibat aktif dalam berbagai aspek penyelenggaraan. Hal ini sesuai dengan pandangan (Siga et al, 2021), yang menyatakan bahwa seni tradisional berfungsi sebagai media penguatan nilai Pancasila dalam masyarakat, khususnya dalam hal kerja sama dan persatuan.

Selain itu, seni Reak memberikan contoh langsung dalam penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Cipas dan Pusaka Mandiri menekankan bahwa selama proses latihan dan pertunjukan, anggota grup tidak hanya melatih kemampuan artistik, tetapi juga nilai-nilai moral seperti saling menghargai pendapat, menghormati perbedaan, dan bekerja sama. Hal ini mengajarkan masyarakat, terutama generasi muda, tentang pentingnya nilai-nilai Pancasila dalam membangun kerukunan dan keharmonisan sosial. Seni Reak juga berdampak positif terhadap hubungan sosial masyarakat. Berdasarkan wawancara dengan berbagai grup seni, seni ini mampu mempererat hubungan antarwarga, bahkan mereka yang berasal dari latar belakang sosial dan budaya yang berbeda. Lugay Pusaka dan Juarta Putra menyatakan bahwa seni ini menyatukan masyarakat dengan melibatkan mereka dalam setiap proses, mulai dari latihan hingga pertunjukan. Partisipasi aktif masyarakat dalam setiap kegiatan seni menunjukkan rasa kebersamaan dan rasa memiliki terhadap budaya lokal.

Selain dampak sosial, seni Reak juga memberikan kontribusi terhadap perekonomian lokal. Pertunjukan seni dan upacara adat yang melibatkan banyak warga tidak hanya menguatkan aspek sosial, tetapi juga membuka peluang ekonomi. (Kusuma, 2020) menyatakan bahwa kegiatan budaya yang melibatkan seni Reak meningkatkan jumlah pengunjung, baik dari kalangan lokal maupun luar daerah, sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan penjualan produk lokal dan makanan khas selama acara berlangsung.

Dampak lainnya dari seni Reak adalah peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pelestarian budaya lokal. Pusaka Mandiri menyebutkan bahwa sejak seni Reak dilestarikan secara rutin, masyarakat lebih menghargai budaya tradisional mereka dan lebih aktif dalam kegiatan budaya. Hal ini juga memperkuat nilai-nilai toleransi, sebagaimana yang diungkapkan oleh (Suryadi, 2022), yang menyoroti peran seni tradisional dalam membangun karakter masyarakat, khususnya dalam hal toleransi dan kebersamaan.

Meskipun seni Reak di Cileunyi telah berkembang dan berkontribusi dalam mengamalkan nilai-nilai Pancasila, pengembangannya masih memerlukan perhatian lebih

lanjut. Grup seni seperti Cipas dan Lugay Pusaka berharap agar seni Reak lebih dikenal di luar Cileunyi dan tetap lestari di masa depan. Mereka menekankan pentingnya dukungan dari pemerintah dan lembaga kebudayaan untuk meningkatkan kualitas pertunjukan dan fasilitas yang ada. Juarta Putra menyarankan agar lebih banyak pelatihan dan program edukasi bagi generasi muda agar seni Reak dapat terus diwariskan.

Harapan ini sejalan dengan pandangan (Lestari et al, 2023), yang menyatakan bahwa pelestarian budaya lokal memerlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah dan masyarakat. (Diana et al, 2024) menegaskan bahwa keterlibatan aktif masyarakat dalam pelestarian budaya tradisional, seperti seni Reak, harus dimulai dari desa-desa yang memiliki potensi budaya yang kuat. Pak RW dan Pak Lurah setempat juga menegaskan bahwa seni Reak membawa banyak manfaat bagi perekonomian lokal, serta memperkuat identitas budaya Cileunyi. Mereka sepakat bahwa keberlanjutan seni Reak bergantung pada penguatan pelatihan bagi generasi muda dan dukungan pemerintah serta lembaga terkait.

Lebih lanjut, Jabar Ekspres (2024) menyebutkan bahwa seni Reak dipandang sebagai bagian penting dari budaya Bandung Timur, yang turut meramaikan bulan Ramadan melalui pertunjukan yang melibatkan masyarakat luas. Hal ini menunjukkan bahwa seni Reak, selain berfungsi sebagai pengikat sosial dan budaya, juga berpotensi memperkaya kegiatan budaya di tingkat yang lebih luas.

Oleh karena itu, untuk memastikan kelestarian seni Reak di masa depan, sangat penting untuk terus melibatkan generasi muda, memberikan pelatihan yang lebih terstruktur, serta meningkatkan dukungan dari pihak luar, baik pemerintah maupun lembaga budaya. Keterlibatan aktif masyarakat dalam pelaksanaan seni Reak di Cileunyi menjadi langkah kunci dalam menjaga agar seni tradisional ini tetap relevan dan hidup di tengah-tengah masyarakat.

Tabel 1. Penerapan Nilai Nilai Pancasila Dalam Seni Reak Di Kecamatan Cileunyi

No	Nilai Pancasila	Penerapan dalam seni reak	Referensi
1	Ketuhanan Yang Maha Esa	Tidak ada penyebutan eksplisit tentang nilai religius dalam seni Reak, namun sering ada doa bersama di awal pertunjukan sebagai bentuk penghormatan terhadap leluhur.	Siga et al. (2021); Amalia & Agustin (2022)
2	Kemanusiaan yang Adil dan Beradab	Seni Reak mengajarkan toleransi dan saling menghargai kerjasama antar warga yang berbeda latar belakang sosial dan budaya. Partisipasi aktif masyarakat dalam latihan menunjukkan keadilan sosial.	Suryadi (2022); Siga et al. (2021)
3	Persatuan Indonesia	Setiap pertunjukan melibatkan seluruh masyarakat, tanpa memandang status sosial, menciptakan rasa persatuan yang kuat. Misalnya, dalam latihan dan pertunjukan, semua anggota berkolaborasi.	Siga et al. (2021); Suryadi (2022)
4	Kerakyatan Yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan	Semua keputusan dalam seni Reak diambil melalui musyawarah bersama. Setiap anggota memiliki suara yang sama dalam menentukan	Siga et al. (2021)

	Perwakilan	konsep dan persiapan pertunjukan.
5	Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia	Gotong royong terlihat jelas dalam proses persiapan dan pelaksanaan pertunjukan. Semua anggota komunitas berperan dalam menjaga alat musik, mempersiapkan pertunjukan, dan melibatkan generasi muda.

Penjelasan Tabel

Seni Reak di Cileunyi tidak hanya sebagai bentuk hiburan, tetapi juga sebagai wujud penerapan nilai-nilai Pancasila. Meskipun tidak ada penyebutan eksplisit mengenai nilai religius dalam wawancara, pelaksanaan doa bersama sebelum pertunjukan mencerminkan adanya penghormatan terhadap dimensi religius, yang menunjukkan penerapan nilai Ketuhanan Yang Maha Esa. (Siga et al, 2021) menyatakan bahwa seni tradisional di Indonesia seringkali mengandung dimensi spiritual yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, mengajarkan masyarakat untuk menghormati Tuhan dalam setiap aspek kehidupan mereka.

Seni Reak juga menekankan nilai Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, di mana toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan menjadi inti dari kegiatan seni ini. Semua anggota masyarakat, tanpa memandang latar belakang sosial dan budaya, berkolaborasi dalam setiap kegiatan seni, yang mencerminkan penerapan nilai kebersamaan dan saling menghargai. (Suryadi, 2022) menunjukkan bahwa seni tradisional mengajarkan kebersamaan, toleransi, dan penghargaan terhadap perbedaan, dan ini tercermin dalam seni Reak yang menggabungkan berbagai elemen masyarakat dalam satu wadah kolaborasi budaya. Kumparan (2021) menambahkan bahwa seni berfungsi sebagai sarana untuk menumbuhkan nilai-nilai kemanusiaan yang luhur dalam masyarakat.

Dalam hal Persatuan Indonesia, seni Reak mengutamakan persatuan dengan melibatkan seluruh elemen masyarakat dalam setiap pertunjukan dan latihan, tanpa memandang status sosial atau latar belakang budaya. (Siga et al, 2021) mengungkapkan bahwa seni tradisional Indonesia berfungsi sebagai ruang untuk mempererat persaudaraan dan solidaritas sosial. Dengan demikian, seni Reak menjadi sarana untuk memperkuat persatuan dalam keragaman, sesuai dengan nilai Persatuan Indonesia.

Keputusan dalam seni Reak selalu diambil melalui musyawarah, mencerminkan prinsip permusyawaratan dalam Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan. Setiap keputusan dalam seni Reak, baik dalam hal persiapan atau pelaksanaan, melibatkan semua pihak terkait dengan mengutamakan diskusi dan kesepakatan bersama. (Siga et al, 2021) menyatakan bahwa elemen musyawarah dalam seni tradisional mengajarkan masyarakat untuk mencari titik temu melalui diskusi yang berbasis pada kebijaksanaan kolektif, yang menunjukkan bahwa seni Reak tidak hanya sekadar pertunjukan, tetapi juga sarana untuk mendidik masyarakat dalam proses pengambilan keputusan bersama.

Terakhir, seni Reak mencerminkan penerapan nilai Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia melalui gotong royong dan keterlibatan aktif dari seluruh lapisan masyarakat, termasuk generasi muda. (Lestari et al, 2023) menekankan bahwa seni tradisional berfungsi sebagai sarana untuk memperkuat nilai-nilai sosial yang inklusif dan

adil, yang tercermin dalam seni Reak, yang tidak hanya mengedepankan hiburan, tetapi juga mengajarkan masyarakat untuk saling bekerja sama tanpa memandang perbedaan. Kumparan (2021) menyatakan bahwa seni berfungsi untuk mewujudkan keadilan sosial melalui partisipasi aktif dalam kegiatan budaya.

Simpulan

Seni Reak di Kecamatan Cileunyi berperan penting dalam pelestarian budaya lokal dan pengamalan nilai-nilai Pancasila, yang sangat relevan dengan identitas bangsa Indonesia. Seni ini tidak hanya merupakan hiburan, tetapi juga alat yang efektif dalam memperkuat persatuan, toleransi, dan gotong royong, yang merupakan inti dari Pancasila. Melalui seni Reak, masyarakat Cileunyi aktif mengaplikasikan nilai musyawarah dan kerja sama, yang secara langsung tercermin dalam setiap aspek pertunjukan dan aktivitas sosial mereka.

Dari perspektif akademis, penelitian ini mengisi kekosongan yang ada dalam studi pelestarian seni tradisional dengan menghubungkannya secara langsung dengan penerapan nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini memberikan wawasan penting mengenai peran seni sebagai alat pendidikan karakter dan pemeliharaan identitas kebangsaan di tengah tantangan globalisasi. Selain itu, seni Reak juga berfungsi sebagai sarana untuk membangun solidaritas sosial, meningkatkan kesadaran budaya, dan memberikan kontribusi pada perekonomian lokal melalui partisipasi aktif masyarakat.

Dari perspektif kemanusiaan, seni Reak memperlihatkan bahwa pelestarian budaya tradisional tidak hanya penting untuk menjaga warisan estetika, tetapi juga untuk memperkuat ikatan sosial dan memperkenalkan nilai-nilai luhur kepada generasi muda. Seni ini menjadi jembatan antara generasi lama dan baru, serta menciptakan ruang untuk dialog antarbudaya yang semakin penting dalam masyarakat yang pluralistik. Oleh karena itu, penelitian ini menyarankan perlunya lebih banyak dukungan dari berbagai pihak untuk memastikan kelestarian dan relevansi seni Reak, baik di tingkat lokal maupun internasional, serta untuk memperkuat hubungan sosial dan budaya yang berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila.

Daftar Pustaka

- Adiaya, I., Diana, N., Yanti, K., & Kusumaningsih, N. (2024). Pelestarian budaya Bali melalui seni Arja menjadi desa budaya di desa Keramas, Gianyar. *Jurnal Locus Penelitian Dan Pengabdian*, 3(11), 919-926. <https://doi.org/10.58344/locus.v3i11.3303>
- Amalia, N. A., & Agustin, D. (2022). Peranan Pusat Seni dan Budaya sebagai Bentuk Upaya Pelestarian Budaya Lokal. *Sinektika: Jurnal Arsitektur*, 19(1), 34-40. <https://doi.org/10.23917/sinektika.v19i1.13707>
- Anam, K., & Salim, M. (2023). Pelestarian tari kreasi sebagai upaya merawat jagat dari desa membangun peradaban. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Formosa*, 2(4), 221-228. <https://doi.org/10.55927/jpmf.v2i4.5645>
- Ardiansyah, A. F., Saputra, A., Chatrine, C., Avesina, D. R., Natalia, D., Primandana, D. F., Pramesti, F. D., Ilyas, L. C., Rizqathallah, M. R., Arafah, R., & Satino, S. (2024). Analisis Peran Museum Seni Jakarta di Kota Tua dalam Mempertahankan dan

- Melestarikan Warisan Budaya. *Buletin Antropologi Indonesia*, 1(2), 9. <https://doi.org/10.47134/bai.v1i2.2611>
- Darmawan, A., Adelliana, A., Cahyani, E., & Triana, A. (2023). Pencak silat dan nilai sosial dalam masyarakat. *Penjaga Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 4(1), 28–35. <https://doi.org/10.55933/pjga.v4i1.668>
- Diana, N. L., Pina, K., Yanti, P., Widya, N. K., Warmadewa, U., & Preservation, C. (2024). *JURNAL LOCUS: Penelitian & Pengabdian PELESTARIAN BUDAYA BALI MELALUI SENI ARJA MENJADI DESA BUDAYA DI*, 3(11), 919–926. <https://doi.org/10.58344/locus.v3i11.3303>
- Djumala, D., & Rurit, B. (2024). *Pancasila: Dari Indonesia untuk Dunia*. Jakarta: Badan Pembinaan Ideologi Pancasila. ISBN 978-623-346-720-9.
- Faris, A., & Wachyudin, W. (2024). Melacak jejak sejarah: analisis naskah 'Ayahku Pulang' sebagai warisan seni teater Indonesia. *Syntax Idea*, 6(5), 2007-2015. <https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v6i5.3206>
- Fathiyah, N. (2021). Mewujudkan Nilai Pancasila melalui Karya Seni. *Kumparan*. Diakses dari <https://kumparan.com/fathiyah-nur-hadi/mewujudkan-nilai-pancasila-melalui-karya-seni-240csa3KTvI>
- Febrian, A. (2024). Seni Reak Juara Putra akan menggempur Eropa lewat *Reak Invasion Tour*. *MerahPutih.com*. Diakses dari <https://bit.ly/4iaKehG>
- Fisabilillah, A., Darmadi, D., Yunitasari, A., Rengganis, M., & Dayanti, R. (2022). Mengenal sejarah dan filosofi seni pertunjukan kebudayaan Reog Ponorogo "The Culture of Java" Taruna Adhinanta di Universitas PGRI Madiun. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 5(1), 24–31. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v5i1.4658>
- Jabar Ekspres. (2024, Maret 12). Pagelaran Reak, tradisi Bandung Timur dalam meriahkan bulan Ramadan. *Jabar Ekspres*. Diakses dari <https://jabarekspres.com>
- Katoppo, M. (2023). Nilai estetis kerajinan keramik di Minahasa Desa Pulutan. *Kompetensi*, 3(4), 2175–2188. <https://doi.org/10.53682/kompetensi.v3i4.6129>
- Kusuma, D. A. (2020a). Pemanfaatan Limbah Plastik untuk Pembuatan Paving Block di Desa Cileunyi Kulon. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 211. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v2i3.24554>
- Kusuma, D. A. (2020b). Peningkatan Penjualan Dandang Menggunakan Metode Viral Marketing di Desa Cileunyi Kulon. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 197. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v3i2.26267>
- Lestari, D., Fajrie, N., & Rondli, W. (2023). Kesenian kethoprak Wahyu Budoyo dalam pelestarian nilai-nilai budaya. *Indonesian Journal of Education and Social Sciences*, 2(2), 102–111. <https://doi.org/10.56916/ijess.v2i2.494>
- Lestari, K. P., Laksmiyanti, D. P. E., & Rachim, A. M. (2023). Fasad Galeri Seni dan Budaya Osing dengan Nilai – Nilai Arsitektur Neo-Vernakular. *Tekstur (Jurnal Arsitektur)*, 4(1), 41–50. <https://doi.org/10.31284/j.tekstur.2023.v4i1.4351>
- Lidyasari, D., Fajrie, N., & Rondli, W. (2023). Kesenian kethoprak Wahyu Budoyo dalam pelestarian nilai-nilai budaya. *Indonesian Journal of Education and Social Sciences*, 2(2), 102–111. <https://doi.org/10.56916/ijess.v2i2.494>
- Refifanenda, R. (2020). Nilai-Nilai Pancasila dalam Seni. *Kompasiana*. Diakses dari <https://www.kompasiana.com/refifanenda7796/5fb3fcd9d541df2b9b53bb62/nilai-nilai-pancasila-dalam-seni>

-
- Salwiyah, S., Maula, L., & Nurmeta, I. (2023). Pengaruh tari Kudu Lempang terhadap nilai gotong royong pada siswa di sekolah dasar. *Jurnal Educatio FKIP Unma*, 9(3), 1424–1429. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5128>
- Siga, W. D., Seva, K., Mulyana, T., & Riadi, T. J. H. (2021). Literasi Pancasila Dalam Seni Pertunjukan Reak Di Kampung Jati, Kelurahan Pasir Biru, Kecamatan Cibiru. *Jurnal PADMA: Pengabdian Dharma Masyarakat*, 1(2). <https://doi.org/10.32493/jpdm.v1i2.10642>
- Suryadi, S. (2022). Penerapan pendidikan karakter dan nilai religius siswa melalui seni budaya Debus Banten. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 10(1), 1–8. <https://doi.org/10.21831/jppfa.v10i1.48366>
- Syamsir, S., Jumiati, J., Putri, N., & Putra, I. (2023). Pelestarian seni tradisional Randai dalam arus globalisasi: Refleksi pengalaman pengabdian masyarakat di Kenagarian Padang Laweh Malalo, Tanah Datar. *JESS (Journal of Education on Social Science)*, 7(2), 207. <https://doi.org/10.24036/jess.v7i2.539>